



The Experience of Breastfeeding in Adolescent Mother : A Scoping review

[Pengalaman Menyusui pada Ibu Remaja : Scoping review]

Annisa Ramadhini¹, Rafhani Rosyidah², Cholifah³, Yanik Purwanti⁴

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: rafhani.rosyida@umsida.ac.id

Abstract. *Efforts to prevent malnutrition and infant mortality can begin with exclusive breastfeeding for the first 6 months as recommended by WHO (2018). However, many mothers, especially adolescents, do not breastfeed exclusively due to various barriers. This study aims to determine the experiences of adolescent mothers during breastfeeding using a scoping review approach using the PEOS framework. Five journals from PubMed, Science Direct, Google Scholar, and Sage Journal (2019–2024) were analyzed. The results indicate that adolescent mothers face psychological and social barriers, such as lack of family support, low self-confidence, limited knowledge about lactation, and social stigma. However, support from health workers and peer groups can increase breastfeeding motivation. In conclusion, the breastfeeding experience of adolescent mothers is strongly influenced by environmental factors and social support. Holistic interventions are needed to increase knowledge, confidence, and create an environment that supports exclusive breastfeeding for adolescent mothers.*

Keywords - Experience; Breastfeeding; Teenage mothers; Exclusive breastfeeding; Social support

Abstrak. *Upaya pencegahan kekurangan gizi dan kematian pada bayi dapat dimulai dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sesuai rekomendasi WHO (2018). Namun, masih banyak ibu, terutama remaja, yang tidak menyusui secara eksklusif karena berbagai hambatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengalaman ibu remaja selama menyusui dengan pendekatan scoping review menggunakan kerangka PEOS. Lima jurnal dari PubMed, Science Direct, Google Scholar, dan Sage Journal (2019–2024) dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa ibu remaja menghadapi hambatan psikologis dan sosial, seperti kurang dukungan keluarga, rendahnya kepercayaan diri, pengetahuan terbatas tentang laktasi, serta stigma sosial. Namun, dukungan dari tenaga kesehatan dan kelompok sebaya dapat meningkatkan motivasi menyusui. Kesimpulannya, pengalaman menyusui pada ibu remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial. Intervensi holistik diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung menyusui eksklusif bagi ibu remaja.*

Kata Kunci – Pengalaman; Menyusui; Ibu remaja; ASI Eksklusif; Dukungan sosial

I. PENDAHULUAN

Upaya pencegahan dalam masalah kekurangan gizi dan kematian pada bayi dan balita dapat kita lakukan dengan pencegahan awal yakni dengan pemberian ASI Eksklusif sekurangnya selama 6 bulan pertama setelah kelahiran, karena hal tersebut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh WHO (World Health Organization) tahun 2018, tetapi rata-rata persentase pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya sekitar 38%, sedangkan Target Nutrition Global pada tahun 2025 yakni dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif minimal 50%. Sebanyak 820.000 kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah dengan cara meningkatkan pemberian ASI secara Eksklusif, sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa menyusui dapat memberikan dampak yang positif untuk ibu dan bayi [1].

Meskipun demikian banyak yang menjadi penyebab tidak semua ibu berkenan untuk menyusui bayinya secara eksklusif [2]. Salah satu populasi yang cukup menarik perhatian yakni adanya peningkatan angka pernikahan dini, meskipun banyak ibu remaja yang mau menyusui bayinya, namun tingkat inisiasi lebih rendah dan rata-rata durasi menyusui lebih pendek dibandingkan dengan ibu dewasa [3]. Para ibu remaja harus melalui dua fase atau tahapan sekaligus, yakni tahapan transisi menjadi orang tua dan tahapan transisi menjadi dewasa secara bersamaan, sehingga menyebabkan timbulnya tantangan dalam menyusui yang tidak dirasakan pada ibu yang lebih tua [4]. Tuntutan menyusui ini dapat berdampak pada psikologis ibu remaja, ditambah dengan kurangnya pengetahuan serta pengalaman dalam praktek menyusui dapat menyebabkan timbulnya rasa frustrasi dan keadaan yang rentan mudah menyerah pada ibu remaja [5].

Penelitian [2] menyatakan bahwasanya remaja yang menikah pada usia dibawah 18 tahun mendapat dukungan yang cukup baik dari suaminya [2]. Selama 10 tahun terakhir, penelitian di Amerika Utara menunjukkan kombinasi dukungan keluarga, teman sebaya, serta penyediaan layanan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan durasi menyusui pada ibu remaja [6]. Dalam penelitian lain menjelaskan bahwa alasan paling umum yang menyebabkan ibu remaja berhenti menyusui ialah karena kesulitan bayi saat menghisap, mereka beranggapan bahwa ASI yang diberikan tidak dapat memuaskan bayi nya dan beranggapan bahwa tidak bisa memberikan ASI yang cukup untuk bayinya [7]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu remaja selama menyusui.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan scoping review, scoping review yaitu tinjauan literatur yang bertujuan untuk mencari secara luas bukti yang tersedia dengan cara memetakan atau mengelompokkan konsep yang menjadi dasar dari area penelitian, sumber bukti dan jenis bukti yang tersedia. Prosedur tinjauan ruang lingkup ini menggunakan metodologi dari Arksey dan O'Malley. Prosedur ini mencakup 5 langkah yakni : (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) mengidentifikasi penelitian atau artikel yang relevan, (3) pemilihan penelitian atau artikel, (4) mengekstraksi dan memetakan data, (5) menyusun, meringkas dan melaporkan hasil [8]

Langkah 1: Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam scoping review ini adalah :

Bagaimanakah pengalaman menyusui pada ibu remaja?

Langkah 2: Mengidentifikasi Penelitian atau Artikel yang Relevan

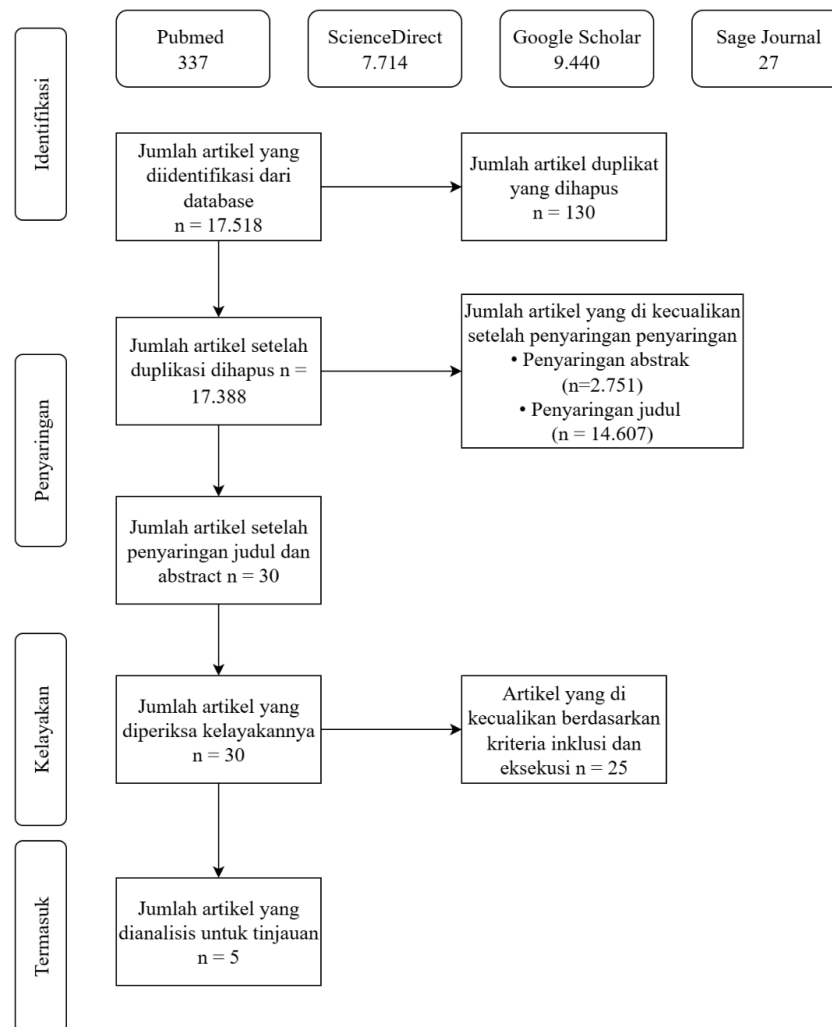
Pencarian sistematis dilakukan pada 4 database yakni : PubMed, ScienceDirect, Sage Journal dan Google Scholar. Dalam pencarian, penulis menggunakan operator Boolean “AND” dan “OR”, karakter pengganti, dan pemotongan untuk memperluas pencarian berbagai bentuk kalimat. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah sebagai berikut :

(breastfeeding) OR ("breastfeeding experience") OR ("Lactation experience") AND ("adolescent mothers") OR ("teen mothers") OR ("young mothers").

Artikel yang diikuti sertakan dalam scoping review mencakup semua penelitian primer dan analisis kualitatif mengenai bagaimana pengalaman menyusui pada ibu remaja, periode yang termasuk dalam tinjauan ini adalah 5 tahun terakhir, sehingga penelitian ini mencari artikel penelitian yang diterbitkan sejak 2019 hingga 2024.

Langkah 3: Memilih Penelitian atau Artikel

Dalam penulisan artikel, penulis menerapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari : Artikel yang diikuti sertakan dalam review adalah 5 tahun terakhir, sehingga artikel yang digunakan mulai periode 2019 sampai 2024, penelitian artikel kualitatif, artikel penelitian primer (*original research*), tidak ada kriteria negara secara spesifik, artikel dibatasi dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris, serta artikel bisa di akses secara penuh. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yakni terdiri dari : artikel kuantitatif, manuskrip tesis/skripsi/KTI, poster, artikel review, abstrak dari konferensi, buku text dan artikel opini. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan empat database ditemukan sebanyak 17.518 artikel, kemudian artikel disaring berdasarkan duplikasi, abstrak dan judul serta full text reading sehingga ditemukan sebanyak 5 artikel yang akan direview. Hasil temuan jumlah artikel serta proses skrining digambarkan dalam PRISMA Flowchart pada gambar 1.



Langkah 4: Mengekstraksi dan Memetakan Data

Data-data yang telah ditemukan kemudian akan di ekstrak dengan menggunakan lembar kerja Microsoft Excel. Data tersebut selanjutnya akan dikumpulkan dalam tabel ekstraksi termasuk judul artikel, penulis artikel, tahun publikasi, serta negara tempat penelitian dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, desain dari penelitian, sampel, tingkat respon, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan temuan utama [9].

Tabel 1. Tinjauan Studi Kualitatif tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Remaja

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	Experiences of young Australian mothers with infant feeding	Christa Buckland, Debra Hector, Gregory S. Kolt, Jack Thepsourinthone dan Amit Arora	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan pengumpulan data mendalam tentang perspektif dan pengalaman peserta, serta mendorong pengumpulan dan analisis data secara bersamaan	Pengaruh & pentingnya pendidikan prenatal, pascanatal dan masyarakat untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu remaja terhadap bayinya serta tekad ibu untuk mau menyusui yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif

2	Proses Pemberian ASI pada Ibu Berusia Remaja : Studi Fenomenologi Interpretatif	Vetty Priscilla, Ira Mulya Sari, Hermalinda	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif	Beberapa tema penting diantaranya yakni : dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan ibu serta perasaan emosional ibu saat menyusui yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif, keadaan ibu pada awal post-partum yang menjadi salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif dan sikap orang terdekat yang menjadi salah satu faktor pendukung atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya dan dukungan teman sebaya yang menjadi salah satu faktor pendukung proses menyusui ibu remaja terhadap bayinya.
3	Mother's experiences of breastfeeding support and breastfeeding specialists' views on breastfeeding promotion in finland – a qualitative interview study	Katja Antila, Niina Poyhonen, Saija Ohtonen-jones, dan Marjorita Sormunen	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menangkap pengalaman serta pandangan peserta	Manfaat dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat menjadi faktor utama atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya serta suasana dan sikap tenaga kesehatan yang menjadi pengaruh penting dalam proses menyusui
4	Breastfeeding challenges among Thai adolescent mothers : hidden breastfeeding discontinuation experiences	Sasitara Nuampa, Pharuhas Chanprapaph, Fongcum Tilokskulchai, Metpapha Sudphet	Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang sesuai	Sikap teman yang tidak baik yang menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam proses pemberian ASI eksklusif
5	Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga Dalam Memberikan Asi Eksklusif	Della Afriani Fauzi, Nurul Ainul Shifa	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Beberapa tema utama, diantaranya yaitu ibu remaja yang mengalami masalah pada puting yang lecet dan bengkak, ibu remaja yang mengalami masalah fisik & psikologis karena lingkungan dan kurangnya dukungan keluarga, ibu remaja yang tidak mengetahui makna ASI, Tidak adanya dukungan suami, orang tua & anggota keluarga perempuan untuk keberhasilan ASI eksklusif

Langkah 5 : Menyusun. Meringkas dan Melaporkan Hasil

Berdasarkan total keseluruhan 5 artikel yang telah di review maka diidentifikasi mengenai pengalaman menyusui pada ibu remaja yang di dalamnya membahas mengenai faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat yang di alami oleh ibu remaja dalam proses menyusui bayinya. Dalam menyusun, meringkas serta melaporkan hasil dari review artikel dilakukan dengan cara menjabarkan karakteristik artikel dan analisis tematik [10]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Artikel

Review yang dilakukan berdasarkan artikel yang telah diterbitkan antara tahun 2019 hingga tahun 2024. Artikel berasal dari berbagai negara, semua artikel yang telah di ekstraksi dan dipilih menggunakan desain penelitian kualitatif

Analisis Tematik

Berdasarkan hasil dari review 5 artikel yang telah ditemukan dan dipilih, diidentifikasi tema utama yang muncul dari hasil scoping review mengenai pengalaman menyusui pada ibu remaja, yakni pengambilan keputusan dalam pelaksanaan menyusui yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan menyusui [11]. Tema utama tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa sub-tema dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tema dan Subtema: Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat Pengalaman Menyusui pada Ibu Remaja

Tema	Sub Tema
Faktor-Faktor yang Mendorong Keberhasilan Ibu Remaja dalam Menyusui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan emosional kepada ibu remaja 2. Respons positif dan dukungan moral dari orang terdekat seperti keluarga inti dan kerabat 3. Kehadiran teman sebaya sebagai sumber motivasi dan berbagi pengalaman menyusui 4. Keseimbangan emosional ibu remaja dalam menghadapi masa laktasi 5. Komitmen pribadi dan kemauan kuat dari ibu remaja untuk menyusui bayinya 6. Akses ibu remaja terhadap pendidikan prenatal, pascanatal, dan edukasi berbasis komunitas tentang pentingnya ASI
Faktor-Faktor yang Menghambat Praktik Menyusui Eksklusif pada Ibu Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah fisik seperti puting lecet dan pembengkakan yang menghambat proses menyusui 2. Ketidaknyamanan fisik dan tekanan psikologis akibat lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya dukungan keluarga 3. Minimnya pemahaman ibu remaja terhadap manfaat dan filosofi pemberian ASI eksklusif 4. Tidak adanya keterlibatan dan dukungan dari suami, orang tua, serta anggota keluarga perempuan dalam praktik menyusui 5. Kondisi fisik dan mental ibu remaja pada masa awal post-partum yang kurang stabil 6. Pengaruh negatif dari teman sebaya yang tidak mendukung praktik menyusui

Pembahasan

Faktor Pendukung

Menurut teori dukungan sosial Schaefer dan Moos, dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi stres dan mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan berperan penting sebagai faktor pendukung bagi ibu muda dalam memberikan ASI eksklusif [13]. Tenaga kesehatan yang memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan cara yang menarik dan mudah untuk dipahami dapat meningkatkan pengetahuan ibu muda, kepercayaan diri mereka serta mampu meningkatkan motivasi ibu muda untuk menyusui bayinya secara eksklusif [14]. Edukasi yang di berikan dapat berupa teknik menyusui yang benar, serta persiapan fisik dan mental sejak masa kehamilan hingga pasca persalinan [15]. Selain memberikan informasi & edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif, tenaga kesehatan juga dapat memberikan dukungan emosional serta motivasi yang membuat ibu merasa didukung dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menyusui, sehingga hal ini dapat mengoptimalkan proses pemberian ASI eksklusif ibu remaja terhadap bayinya, karena ibu remaja akan cenderung merasa lebih siap dan termotivasi [16].

Teori dukungan sosial juga menekankan bahwa dukungan dari keluarga terdekat merupakan elemen krusial dalam keberhasilan individu mencapai tujuan kesehatan. Sikap orang terdekat seperti suami, orang tua, dan keluarga yang tinggal satu rumah dengan ibu remaja dapat menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif [17]. Dukungan dari suami, orang tua, dan anggota keluarga perempuan sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu remaja dalam pemberian ASI eksklusif [18]. Dukungan yang diberikan dapat berupa perhatian, dorongan emosional, informasi mengenai ASI eksklusif, serta bantuan praktis yang meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui [19]. Ibu muda yang mendapatkan dukungan positif dari suami, orang tua, dan keluarga cenderung dapat mampu mengatasi berbagai kendala dalam proses menyusui, sehingga hal ini dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif [14]. Hubungan yang harmonis antara ibu muda dengan keluarga akan memungkinkan ibu muda untuk memperoleh berbagai bentuk dukungan, seperti nasehat positif, pujian atau apresiasi hingga bantuan langsung dalam proses menyusui [20]. Dukungan keluarga inilah yang membuat ibu merasa nyaman dan tidak merasa sendirian, sehingga ibu muda akan merasa lebih kuat dalam menghadapi tekanan atau bahkan kesulitan dalam proses menyusui bayi nya, mereka juga akan lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif [14].

Dalam konteks teori dukungan sosial, pengaruh teman sebaya merupakan komponen penting yang dapat memberikan dukungan emosional dan informasional kepada individu. Dukungan teman sebaya menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya, karena ibu remaja cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sosial teman sebaya nya [21]. Teman sebaya yang memberikan masukan positif dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui bayi nya, terutama teman sebaya yang memiliki pengalaman menyusui serupa, karena berbagai informasi yang di berikan, serta melalui bertukar pengalaman dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu muda dalam mengatasi berbagai masalah selama proses pemberian ASI eksklusif [22]. Interaksi dengan teman sebaya juga dapat memberikan rasa dukungan sosial dan membuat ibu merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan menyusui [14].

Teori self-efficacy Bandura menjelaskan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dipengaruhi oleh kondisi emosional dan psikologis yang stabil. Perasaan emosional yang stabil pada ibu saat menyusui dapat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif [23]. Perasaan nyaman dan mood yang bahagia pada saat menyusui efektif dapat meningkatkan produksi ASI ibu serta dapat memperpanjang durasi menyusui, ASI yang berkualitas dan produksi ASI yang banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu muda, karena dengan jiwa atau perasaan yang bahagia akan membuat ibu muda lebih mudah dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menyusui, sehingga hal ini dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif [14].

Berdasarkan teori motivasi intrinsik yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi yang berasal dari dalam diri individu merupakan pendorong yang paling kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tekad yang kuat untuk mau menyusui menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting bagi ibu remaja dalam memberikan ASI eksklusif [24]. Motivasi yang berasal dari diri sendiri ini mampu mendorong ibu untuk konsisten dan berusaha lebih keras untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan, hal ini juga dapat membantu ibu untuk menghadapi berbagai tantangan baik berupa tantangan fisik maupun psikologis dalam proses menyusui [25]. Tekad yang kuat ini biasanya muncul karena ibu muda sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif dan mereka percaya bahwa ASI merupakan nutrisi terbaik untuk menyongsong tumbuh kembang bayi nya [26]. Tekad yang kuat juga dipengaruhi oleh dukungan suami, orang tua, keluarga perempuan serta lingkungan sekitar dan tenaga kesehatan [25].

Teori pembelajaran Knowles menekankan pentingnya pendidikan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Adanya pendidikan prenatal, pascanatal serta pendidikan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung atas keberhasilan dalam proses menyusui ibu remaja terhadap bayi nya. Pendidikan prenatal merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya [27]. Pendidikan prenatal merupakan pendidikan yang diberikan ketika ibu muda masih dalam masa kehamilan, kelas pendidikan prenatal memberikan edukasi dan informasi mengenai manfaat menyusui, teknik menyusui serta pemecahan masalah yang di hadapi ketika menyusui. Kelas ini dapat membantu para ibu muda untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalani proses menyusui [25]. Pendidikan pascanatal merupakan pendidikan yang diberikan kepada ibu muda yang baru saja melahirkan, biasanya kelas pascanatal diberikan atau dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional pada saat ibu masih di rumah sakit dan di fasilitasi oleh bidan konsultan laktasi [28]. Pendidikan pascanatal ini lebih praktis, karena memungkinkan para ibu muda untuk dapat mengajukan berbagai macam pertanyaan mengenai menyusui atau seputar ASI eksklusif yang berhubungan langsung dengan keadaan dan pengalaman mereka dengan bayi mereka [25]. Pendidikan masyarakat diberikan secara general, untuk masyarakat umum, bukan hanya ibu muda saja, hal ini dapat memperbaiki perspektif masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan begitu pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan secara optimal, karena salah satu faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu muda terhadap bayi nya yakni dukungan dan

pengaruh dari lingkungan sekitar. Pendidikan masyarakat ini biasanya dilakukan melalui edukasi dilayanan posyandu, layanan kesehatan puskesmas, bahkan jejaring sosial media dengan menggandeng influencer ternama [25].

Faktor Penghambat

Menurut teori stres dan coping Lazarus dan Folkman, hambatan fisik dan psikologis dapat menjadi sumber stres yang mengganggu kemampuan individu dalam mencapai tujuan kesehatan. Masalah yang paling umum juga paling sering terjadi yang menjadi salah satu penyebab ibu remaja enggan dan bahkan berhenti untuk menyusui bayinya yaitu ibu remaja mengalami puting lecet dan bengkak. Puting lecet dan bengkak dapat di picu dari beberapa faktor, biasanya puting lecet dan bengkak disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat, seperti posisi bayi yang salah, sehingga bayi hanya menghisap di bagian puting ibu saja tanpa melekat sampai di bagian areola, hal ini dapat menimbulkan rasa nyeri dan luka pada puting ibu, jika puting lecet ini tidak segera di tangani dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan infeksi bakteri yang dapat memperparah kondisi payudara ibu dan dapat menghambat keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif [29]. Puting atau payudara yang terasa bengkak dapat terjadi akibat dari saluran ASI yang tersumbat dalam bahasa medis ini di kenal dengan mastitis, hal inilah yang membuat ibu merasa tidak nyaman pada saat menyusui bayinya [30].

Teori body image dan self-concept menjelaskan bahwa perubahan fisik yang drastis dapat mempengaruhi persepsi diri dan kepercayaan diri individu. Masalah fisik lain yang juga kerap menjadi faktor penghambat ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya yaitu mengenai masalah fisik yang berhubungan dengan perubahan bentuk tubuh. Perubahan fisik yang cukup drastis dari hamil hingga melahirkan membuat ibu remaja tampak kurang nyaman, munculnya stretch mark di beberapa bagian tubuh, perubahan kulit yang menjadi kusam bahkan menghitam dan perubahan bentuk tubuh serta bentuk payudara yang tiba-tiba membesar sebelum menyusui dan berubah menjadi kendur setelah menyusui membuat ibu remaja merasa kehilangan jati dirinya, hal inilah yang menjadi penyebab ibu remaja enggan dan bahkan berhenti untuk menyusui bayinya [30]. Kelelahan fisik dan perubahan fisik yang dialami oleh ibu remaja juga dapat mempengaruhi psikologis ibu, karena kelelahan fisik dapat mengganggu produksi dan pengeluaran ASI lantaran hormon oksitosin yang tersendat akibat psikologis ibu remaja yang tidak stabil. Secara psikologis, ibu remaja rentan mengalami kecemasan, kegelisahan dan depresi pasca persalinan yang dapat menurunkan motivasi ibu remaja dalam menyusui bayinya [30].

Berdasarkan teori dukungan sosial, kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat dapat menjadi hambatan signifikan dalam pencapaian tujuan kesehatan individu. Kurangnya dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, karena dukungan keluarga dan sosial sangat berpengaruh dalam peningkatan kesehatan mental ibu dan keberhasilan dalam menyusui [31]. Tidak adanya dukungan suami, dan orang tua serta anggota keluarga perempuan untuk keberhasilan ASI eksklusif dapat menjadi faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif [32]. Dukungan mereka-lah yang bisa meningkatkan motivasi ibu remaja untuk menyusui bayinya, melalui perhatian, mendengarkan keluhan, dan memberikan dorongan yang positif dapat mengurangi stres dan kelelahan yang di rasakan oleh ibu remaja, sehingga ibu remaja bisa merasa lebih percaya diri dan merasa nyaman dalam menjalani proses menyusui, ibu remaja juga merasa dihargai serta termotivasi untuk dapat terus memberikan ASI eksklusif untuk bayi nya [33]. Dukungan yang di berikan oleh suami dan keluarga juga dapat membantu ibu untuk mengatasi perasaan cemas serta tekanan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan self-efficacy atau keyakinan pada diri ibu dalam proses menyusui [34]. Dengan adanya dukungan emosional yang kuat, bisa membuat ibu lebih mampu dalam menghadapi segala tantangan dalam menyusui dan merasa lebih semangat dalam memberikan ASI eksklusif untuk menyongsong tumbuh kembang bayi nya [30].

Teori knowledge-attitude-practice model menekankan bahwa kurangnya pengetahuan dapat menjadi hambatan utama dalam penerapan perilaku kesehatan yang optimal. Ibu remaja yang tidak mengetahui makna ASI eksklusif dapat menjadi faktor penghambat utama dalam pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu muda yang belum memahami bahwa banyak sekali manfaat dari pemberian ASI eksklusif & kandungan dalam ASI eksklusif tidak bisa di samakan dengan susu formula, kurangnya pengetahuan ini menjadi penyebab mereka sering memberikan makanan atau minuman lain pada bayi, karena mereka mengira ASI eksklusif sama saja dengan susu formula, sehingga membuat mereka lebih memilih untuk memberikan susu formula pada bayi mereka, karena menganggap pemberian susu formula lebih mudah dan praktis [30]. Minimnya pengetahuan ini biasanya karena tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan informasi yang diperoleh, serta kurangnya pengalaman dan dukungan lingkungan. Ibu remaja yang belum paham arti penting pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memiliki motivasi untuk melaksanakannya, sehingga pemberian ASI eksklusif menjadi tidak optimal [30].

Menurut teori stres pasca trauma dan adaptasi, kondisi fisik yang lemah setelah persalinan dapat menjadi hambatan dalam melakukan aktivitas normal termasuk menyusui. Keadaan ibu pada awal post-partum dapat menjadi salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif [35]. Kondisi fisik ibu yang lemah karena kelelahan setelah melahirkan, kemudian adanya luka dan timbulnya rasa nyeri akibat persalinan serta masalah kesehatan lain seperti infeksi atau operasi caesar juga dapat menghambat proses ibu dalam menyusui bayinya [14].

Teori pengaruh sosial menjelaskan bahwa lingkungan sosial negatif dapat memberikan dampak buruk terhadap motivasi dan kepercayaan diri individu. Sikap teman yang tidak baik dapat menjadi salah satu faktor penghambat

pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya [36]. Komentar negatif yang di berikan oleh teman sebaya bisa mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya [37]. Perspektif teman sebaya yang meremehkan penting nya pemberian ASI dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan hal tersebut justru dapat menjadi faktor pendorong dalam pemberian susu formula [37]. Pengaruh teman sebaya yang kurang positif dapat menimbulkan perasaan tertekan dan stres, sehingga ibu muda cenderung merasa lebih sulit untuk fokus dan konsisten dalam menyusui bayinya [37]. Pengaruh teman sebaya sangat berdampak untuk ibu muda dalam proses menyusui, karena ibu muda lebih cenderung di pengaruhi oleh lingkungan sosial sebayanya, sehingga dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif [37].

V. SIMPULAN

Pengalaman menyusui pada ibu remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek, aspek tersebut diantaranya yaitu faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan proses menyusui dan faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan proses menyusui yang di alami oleh ibu remaja terhadap bayinya. Faktor pendukung meliputi dukungan tenaga kesehatan melalui edukasi dan motivasi, dukungan keluarga terdekat seperti suami dan orang tua, dukungan positif dari teman sebaya, stabilitas emosional ibu, tekad yang kuat dari dalam diri ibu, serta adanya pendidikan prenatal, pascanatal, dan pendidikan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat mencakup masalah fisik seperti puting lecet dan bengkak, perubahan bentuk tubuh yang mempengaruhi body image, kurangnya dukungan keluarga, minimnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, kondisi fisik lemah pada periode post-partum, dan pengaruh negatif dari teman sebaya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengalaman menyusui pada ibu remaja, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan guna meningkatkan kualitas praktik menyusui di kalangan kelompok ini.

Pertama, dari sisi tenaga kesehatan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas edukasi dan konseling laktasi yang diberikan kepada ibu remaja. Edukasi tersebut hendaknya disesuaikan dengan karakteristik psikologis dan sosial ibu remaja, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Materi edukasi sebaiknya mencakup teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah umum seperti puting lecet atau payudara bengkak, serta dukungan emosional yang berkelanjutan agar ibu remaja merasa lebih percaya diri dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan menyusui.

Kedua, dari sisi keluarga dan lingkungan sosial, peran keluarga, khususnya orang tua dan pasangan, sangat penting dalam memberikan dukungan praktis dan emosional kepada ibu remaja. Kehadiran keluarga sebagai sistem pendukung utama dapat memberikan rasa aman dan mengurangi stres yang dirasakan oleh ibu remaja. Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar. Maka, edukasi kepada lingkungan pergaulan ibu remaja perlu dilakukan untuk menciptakan dukungan sosial yang positif serta mencegah komentar atau sikap negatif yang bisa melemahkan motivasi ibu untuk menyusui.

Ketiga, pada level institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan, perlu dikembangkan program edukasi yang lebih terstruktur, seperti kelas prenatal dan pascanatal yang tidak hanya membahas aspek teknis menyusui, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang kerap menjadi tantangan bagi ibu remaja. Selain itu, program penyuluhan masyarakat secara luas juga diperlukan untuk mengubah stigma negatif terhadap ibu remaja, sehingga tercipta lingkungan yang lebih suportif terhadap praktik menyusui.

Keempat, bagi para ibu remaja itu sendiri, penting untuk membangun tekad dan motivasi internal dalam menjalani proses menyusui. Ibu remaja diharapkan aktif mencari informasi yang benar mengenai ASI eksklusif, baik dari tenaga kesehatan, media edukatif, maupun kelompok pendukung. Menjaga kesehatan fisik dan mental juga menjadi hal penting agar proses menyusui dapat berlangsung dengan optimal. Selain itu, sikap tahan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan juga perlu ditanamkan agar ibu remaja tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan menyusui.

Terakhir, untuk pengembangan keilmuan, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental guna mengkaji lebih dalam efektivitas berbagai bentuk intervensi, baik dari sisi psikososial, edukatif, maupun pelayanan, yang dapat meningkatkan dukungan sosial dan mengatasi hambatan menyusui pada ibu remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Prodi S1 Kebidanan yang telah memberikan dukungan & bimbingan, sehingga penyusunan scoping review ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] R. A. Ryan, A. D. Hepworth, J. D. Bihuniak, and A. Lyndon, "Research Article A Qualitative Study of Breastfeeding Experiences Among Mothers Who Used Galactagogues to Increase Their Milk Supply," *J. Nutr. Educ. Behav.*, vol. 56, no. 3, pp. 122–132, 2024, doi: 10.1016/j.jneb.2023.12.002.
- [2] A. I. Eidelman *et al.*, "Breastfeeding and the Use of Human Milk," *Pediatr. Vol.*, vol. 129, no. 3, pp. e827–e841, 2022, doi: 10.1542/peds.2011-3552.
- [3] Warsiti and R. G. I. M. L. rosida, "Husbands' Support for Family with Early Marriage," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 9s, pp. 459–465, 2020.
- [4] S. A. Nesbitt, K. A. Campbell, S. M. Jack, H. Robinson, K. Piehl, and J. C. Bogdan, "Canadian adolescent mothers' perceptions of influences on breastfeeding decisions : a qualitative descriptive study," *SpringerSA Nesbitt, KA Campbell, SM Jack, H Robinson, K Piehl, JC BogdanBMC Pregnancy Childbirth*, 2012•*Springer*, vol. 12, no. 149, pp. 1–14, 2012.
- [5] S. Osman *et al.*, "Exclusive breastfeeding : Impact on infant health," *Clin. Nutr. Open Sci.*, vol. 51, no. 1, pp. 44–51, 2023, doi: 10.1016/j.nutos.2023.08.003.
- [6] A. L. Friedlander, B. M. Mpa, R. S. Ma, S. Barnoy, and A. A. Aharon, "The role of bridging social capital among women after childbirth: A moderation analysis," *Nurs. Outlook*, vol. 73, no. 4, p. 102476, 2025, doi: 10.1016/j.outlook.2025.102476.
- [7] A. Saleh, S. Syahrul, V. Hadju, I. Andriani, and I. Restika, "Role of Maternal in Preventing Stunting : a Systematic Review," *Gac. Sanit.*, vol. 35, no. 52, pp. S576–S582, 2021, doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.087.
- [8] S. Supadmi *et al.*, "Factor related to stunting of children under two years with working mothers in Indonesia," *Clin. Epidemiol. Glob. Heal.*, vol. 26, no. May 2023, p. 101538, 2024, doi: 10.1016/j.cegh.2024.101538.
- [9] R. Edwards, W. E. Peterson, J. Noel-Weiss, and C. S. Fortie, "Factors Influencing the Breastfeeding Practices of Young Mothers Living in a Maternity Shelter : A Qualitative Study," *J. Hum. Lact.*, vol. 33, no. 2, pp. 359–367, 2017, doi: 10.1177/0890334416681496.
- [10] H. M. L. Daudt, C. Van Mossel, and S. J. Scott, "Enhancing the scoping study methodology : a large , inter-professional team ' s experience with Arksey and O ' Malley ' s framework," *BMC Med. Res. Methodol.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2013.
- [11] L. Pedersen and C. W. Lecroy, "Challenges to Breastfeeding Initiation and Duration for Teen Mothers," *MCN. Am. J. Matern. Child Nurs.*, vol. 42, no. 3, pp. 173–178, 2018, doi: 10.1097/NMC.0000000000000327.
- [12] J. Jackson, R. Safari, and J. Hallam, "A narrative synthesis using the ecological systems theory for understanding a woman's ability to continue breastfeeding," *Int. J. Health Promot. Educ.*, vol. 63, no. 2, pp. 78–95, 2025, doi: 10.1080/14635240.2022.2098162.
- [13] C. N. A. Nsiah-Asamoah, S. O. Aleboko, E. D. Entwi, M. K. Klevor, E. Ayifah, and H. Okronipa, "Nutrition perspectives and attitudes among Ghanaian pregnant adolescents and adolescent mothers," *J. Nutr. Educ. Behav.*, vol. 57, no. 4, pp. 296–303, 2025, doi: 10.1016/j.jneb.2024.12.012.
- [14] V. Priscilla and I. Mulya, "Proses pemberian ASI pada ibu berusia remaja: Studi fenomenologi interpretatif," *NERS J. Keperawatan*, vol. 20, no. 1, pp. 23–33, 2024.
- [15] H. Mulcahy, L. Frank, M. O. Driscoll, and P. Leahy-Warren, "Breastfeeding skills training for health care professionals: A systematic review," *Heliyon*, vol. 8, no. 11, pp. 1–14, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e11747.
- [16] K. Antila, N. Pöyhönen, and S. Ohtonen-Jones, "Mothers' experiences of breastfeeding support and breastfeeding specialists' views on breastfeeding promotion in Finland – A qualitative interview study," 2024, doi: 10.1177/20571585241259721.
- [17] S. E. Turner, M. Brockway, M. B. Azad, A. Grant, L. Tomfohr-Madsen, and A. Brown, "Breastfeeding in the pandemic: A qualitative analysis of breastfeeding experiences among mothers from Canada and the United Kingdom," *Women Birth*, vol. 36, no. 4, pp. e388–e396, 2023, doi: 10.1016/j.wombi.2023.01.002.
- [18] Y. Ulfa, N. Maruyama, Y. Igarashi, and S. Horiuchi, "Early initiation of breastfeeding up to six months among mothers after cesarean section or vaginal birth: A scoping review," *Heliyon*, vol. 9, no. 6, p. e16235, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e16235.

- [19] R. Pérez-Escamilla et al., "Breastfeeding: Crucially important, but increasingly challenged in a market-driven world," *Lancet*, vol. 401, no. 11, pp. 18–20, 2023, doi: 10.1016/S0140-6736(22)01932-8.
- [20] B. Beggs, L. Koshy, and E. Neiterman, "Women's perceptions and experiences of breastfeeding: A scoping review of the literature," *BMC Public Health*, vol. 21, no. 2169, pp. 1–11, 2021, doi: 10.1186/s12889-021-12216-3.
- [21] A. Yas, F. Z. Karimi, and J. Moghri, "Exploring health providers' perspective regarding the needs of adolescent mothers during breastfeeding: A qualitative study," *Orig. Artic.*, vol. 12, no. 2, pp. 109–120, 2024, doi: 10.30476/IJCBNM.2024.101381.2417.Copyright.
- [22] M. Mgongo et al., "Early infant feeding practices among women engaged in paid work in Africa: A systematic scoping review," *Adv. Nutr.*, vol. 15, no. 3, p. 100179, 2024, doi: 10.1016/j.advnut.2024.100179.
- [23] B. H. Aboul-Enein, N. Benajiba, and E. Dodge, "A scoping review of breastfeeding interventions and programs conducted across Spanish-speaking countries," *Rev. Artic.*, vol. 26, no. 1, pp. 15–17, 2025, doi: 10.1177/15248399241237950.
- [24] G. Minarini et al., "Mixed methods studies on breastfeeding: A scoping review," *Glob. Epidemiol.*, vol. 13, no. 746, pp. 1–17, 2025, doi: 10.17605/OSF.IO/589Z2.
- [25] C. Buckland, D. Hector, G. S. Kolt, J. Thepsourinthone, and A. Arora, "Experiences of young Australian mothers with infant feeding," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 8, pp. 1–13, 2022, doi: 10.1186/s12884-022-04796-8.
- [26] A. Ramiro, P. Eugenia, A. Veronica, M. Valentina, and E. Andr, "An overview of reviews of breastfeeding barriers and facilitators: Analyzing global research trends and hotspots," *Glob. Epidemiol.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–19, 2025, doi: 10.1016/j.gloepi.2025.100192.
- [27] K. Durocher, K. T. Jackson, R. Booth, P. Tryphonopoulos, and K. A. Kennedy, "Scoping review of women's experiences of breastfeeding associated with maternity care in hospitals that implement baby-friendly policies," *J. Obstet. Gynecol. Neonatal Nurs.*, vol. 54, no. 2, pp. 176–188.e29, 2025, doi: 10.1016/j.jogn.2024.11.005.
- [28] C. A. Miner, R. Torome, F. A. Ogbo, and G. Maternal, "Breastfeeding practices among adolescent mothers and associated factors in Bangladesh (2004–2014)," *Nutrients*, vol. 13, no. 557, pp. 1–21, 2021.
- [29] A. Purkiewicz, K. J. Regin, and W. Mumtaz, "Breastfeeding: The multifaceted impact on child development and maternal well-being," *Nutrients*, vol. 17, no. 1326, pp. 1–26, 2025.
- [30] P. Ibu, R. Primipara, M. Dukungan, D. Meberikan, and A. Eksklusif, "Pengalaman ibu remaja primipara memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif," vol. 1, no. 3, pp. 108–118, 2022, doi: 10.53801/oajjhs.v1i3.29.
- [31] H. Yulianti, "Pengetahuan dan efikasi diri menyusui pada ibu postpartum remaja setelah konseling laktasi," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 11, pp. 1–9, 2022.
- [32] A. Rusdi, D. Rokhanawati, and I. M. Putri, "Pengalaman menyusui pada ibu remaja: A scoping review," *J. Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah*, vol. 17, no. 2, pp. 222–236, 2021.
- [33] A. Y. Alfaridh, A. N. Azizah, A. Ramadhaningtyas, and D. F. Maghfiroh, "Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada remaja dan ibu dengan penyuluhan serta pembentukan kader melalui komunitas 'CITALIA'," *J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 119–127, 2021.
- [34] D. A. Paradila, "Faktor yang mempengaruhi persiapan menyusui pada ibu hamil usia remaja," *Pros. Semin. Nas. UNIMUS*, vol. 4, no. 1, pp. 1914–1918, 2021.
- [35] A. K. Wardani, "Studi literatur: Pengalaman menyusui pada ibu usia remaja," *J. Kesehat. Manarang*, vol. 8, no. 2, pp. 151–160, 2022.
- [36] M. Gjellestad, K. Haraldstad, H. Enehaug, and M. Helmersen, "Women's health and working life: A scoping review," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 20, no. 1080, pp. 1–19, 2023.
- [37] S. Nuampa, "Breastfeeding challenges among Thai adolescent mothers: Hidden breastfeeding discontinuation experiences," vol. 36, no. 1, pp. 12–22, 2022, doi: 10.1108/JHR-01-2020-0011.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.